

Manajer Pendidikan

Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana

E-ISSN 2623-0208

P-ISSN 1979-732X

Volume 13, Nomor 3, Desember 2019

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan di Bidang Kesiswaan
Desmi Yanti

Pengelolaan Akreditasi Sekolah Menengah Atas oleh Badan Akreditasi Provinsi Bengkulu
Edi Efendi, Aliman

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Suasana Kerja Terhadap Kinerja Guru
Eka Saputra, Sudarwan Danim

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru
Irma Andesmiyanti, Osa Juarsa

Pengembangan Karir Guru
Lelyana Pasaribu

Kinerja Guru dalam Pembelajaran
Merthi Satya Perdana, Rohiat

Manajemen Kesiswaan
Mesi Santrianti

Rencana Pengembangan Sekolah
Mirzan, Zakaria

Pengelolaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas
Mulyati

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai
Neli Yurnalis

Adopsi Nilai-Nilai Budaya Lokal dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah
Novi Fitriyanti, Rambat Nur Sasongko

Pembinaan Disiplin Siswa
Reffy Handriyani, Manap Somantri

Peran Tata Usaha dalam Administrasi Kurikulum
Sherlywaty

Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan
Shinta Armayani, Connie

Implementasi Sistem Manajemen Mutu dalam Bidang Kurikulum
Yayu Marita

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu

Manajer Pendidikan

E-ISSN 2623-0208

P-ISSN 1979-732X

Volume 13, Nomor 3, Desember 2019

Manajer Pendidikan is managed and published by Magister of Educational Administration, Universitas Bengkulu. Manajer Pendidikan is published 3 times per year (January, August and December) with E-ISSN 2623-0208 and P-ISSN: 1979-732X. Manajer Pendidikan is open access, peer-reviewed, and published in Indonesia. Manajer Pendidikan publishing scientific papers, including bestpractices research, action research, evaluative research and innovative/development research in the course of educational management and administration, leadership, supervision, and science education. We accept unpublished, high quality, and original research manuscripts issues include practices, policies, and research in educational management from early childhood education to higher education which cover the areas of instruction, learning, teaching, curriculum development, educational leadership, educational policy, educational evaluation and supervision, multicultural education, teacher education, educational technology, educational developments, educational psychology, and international education in Indonesia and other parts of the world.

Editor In Chief

Manap Somantri, Universitas Bengkulu, Indonesia

Managing Editor

Asti Putri Kartiwi, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Section Editor

Sudarwan Danim, Universitas Bengkulu, Indonesia

Syaiful Anwar, Universitas Bengkulu, Indonesia

Copy Editor

Connie, Universitas Bengkulu, Indonesia

Badeni, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Layout Editor

Sumarsih, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Administrative Staff

Mita Rahmawati, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Peer Reviewers

Ahmad Zabidi Abdul Razak, University of Malaya, Kuala Lumpur (ID Scopus: 54381342100), Malaysia

Mohd Hilmy Baihaqy Yussof, Kolej Universiti Perguruan Ugama Seri Begawan, Brunei Darussalam

Udin Syaifudin Saud, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Rusdinal, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Aan Komariah, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung (ID Scopus: 57190879046), Indonesia

Imron Arifin, Universitas Negeri Malang (ID Scopus: 56451676900), Malang, Indonesia

Cepi Syafruddin Abd Jabar, Universitas Negeri Yogyakarta (ID Scopus: 57205058823), Yogyakarta, Indonesia

Rambat Nur Sasongko, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Rohiat, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Aliman, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Zakaria, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Sumarsih, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Arwildayanto, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Address

Study Program of Educational Administration, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Bengkulu

Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Bengkulu 38371A, Telp. +63 736 21186. Fax. 073621186

e-mail: manajerpendidikan@unib.ac.id

Daftar Isi

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan di Bidang Kesiswaan Desmi Yanti	230 - 242
Pengelolaan Akreditasi Sekolah Menengah Atas oleh Badan Akreditasi Provinsi Bengkulu Edi Efendi, Aliman	243 - 248
Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Suasana Kerja Terhadap Kinerja Guru Eka Saputra, Sudarwan Danim	249 - 259
Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Irma Andesmiyanti, Osa Juarsa	260 - 264
Pengembangan Karir Guru Lelyana Pasaribu	265 - 272
Kinerja Guru dalam Pembelajaran Merthi Satya Perdana, Rohiat	273 - 280
Manajemen Kesiswaan Mesi Santrianti	281 - 292
Rencana Pengembangan Sekolah Miran, Zakaria	293 - 306
Pengelolaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Mulyati	307 - 311
Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Neli Yurnalis	312 - 327
Adopsi Nilai-Nilai Budaya Lokal dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah Novi Fitriyanti, Rambat Nur Sasongko	328 - 341
Pembinaan Disiplin Siswa Reffy Handriyani, Manap Somantri	342 - 350
Peran Tata Usaha dalam Administrasi Kurikulum Sherlywaty	351 - 361
Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Shinta Armayani, Connie	362 - 371
Implementasi Sistem Manajemen Mutu dalam Bidang Kurikulum Yayu Marita	372 - 382

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN DI BIDANG KESISWAAN

Desmi Yanti

SMA Negeri 6 Seluma

e-mail: desmiyanti666@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan di bidang kesiswaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kesiswaan secara keseluruhan sudah dilakukan sesuai dengan keadaan sekolah, meskipun masih memerlukan perbaikan di dalam pembinaan kesiswaan itu sendiri.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Pembinaan Siswa

Abstract: This qualitative study described how the leadership of the school principal on coaching students. The data were collected by observation, interview, and documentation. The results showed that the leadership of the school principal on coaching students is all ready well planned, even there are some lacks and needs improvement.

Keywords: Leadership, School Principal, Administrative of Student

PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang pendidikan diarahkan kepada pengembangan sumberdaya manusia yang bermutu tinggi, guna memenuhi kebutuhan dan menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Melalui pendidikan, sumberdaya manusia yang bersifat potensi diaktualisasikan hingga optimal dan seluruh aspek kepribadian dikembangkan secara terpadu (Kristiawan, 2015; Kristiawan, 2016; Wulandari dan Kristiawan, 2017).

Setiap anak didik mempunyai kebutuhan dan mengalami perkembangan yang tidak sama sehingga sekolah perlu menyelenggarakan berbagai program sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan tersebut (Kristiawan dkk, 2017). Agar program yang telah disusun, guru yang telah diangkat, dan sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan sebaik mungkin, siswa perlu dimanaj sedemikian rupa sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Fungsi dan tujuan akhir pembinaan kesiswaan secara umum sama dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3, yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pengelolaan bidang kesiswaan sendiri diawali dari perencanaan penerimaan siswa baru dengan menyesuaikan daya tampung yang sebelumnya disesuaikan dengan sarana prasarana yang ada dan guru maupun tenaga kependidikan yang ada, kemudian penerimaan

siswa baru, pengorganisasian siswa, orientasi siswa, pembinaan dan pelayanan siswa, serta penilaian siswa.

Pada dasarnya, pembinaan kesiswaan di sekolah merupakan tanggung jawab semua tenaga kependidikan termasuk kepala sekolah (Sasongko dan Sahono, 2016:64-65). Kepala sekolah adalah salah satu tenaga kependidikan yang kerap kali berhadapan dengan peserta didik dalam proses pendidikan. Kepala sekolah sebagai pendidik bertanggungjawab atas terselenggaranya proses tersebut di sekolah, baik melalui bimbingan, pengajaran, dan atau pelatihan. Seluruh tanggung jawab itu dijalankan dalam upaya memfasilitasi peserta didik agar kompetensi dan seluruh aspek pribadinya berkembang optimal. Apabila kepala sekolah hanya menjalankan salah satu bagian dari tanggung jawabnya, maka perkembangan peserta didik tidak mungkin optimal. Dengan kata lain, pencapaian hasil pada diri peserta didik yang optimal, mempersyaratkan pelayanan dari kepala sekolah yang optimal pula (Irmayani dkk, 2018).

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin bertanggungjawab atas terselenggaranya pembinaan kesiswaan di sekolah secara umum dan secara khusus terpadu dalam setiap mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab masing-masing. Dengan demikian, kepala sekolah sebagai pendidik seyogyanya memahami, menguasai, dan menerapkan kompetensi bidang pembinaan kesiswaan.

Tanggung jawab kepala sekolah dalam kegiatan kesiswaan yaitu mengkoordinir, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan segala kegiatan kesiswaan yang telah direncanakan dan dilaksanakan untuk kemudian dievaluasi. Pengelolaan bidang kesiswaan yang baik akan menciptakan kondisi kesiswaan yang optimal dan untuk meningkatkan kualitas sekolah.

Rumusan masalah umum dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan di bidang kesiswaan

di SMAN 6 Seluma?“. Sedangkan rumusan masalah khusus yang dijadikan fokus dalam penelitian yaitu: 1) Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam merencanakan pembinaan bidang kesiswaan?; 2) Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembinaan di bidang kesiswaan?; 3) Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam monitoring dan evaluasi di bidang kesiswaan?; 4) Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi di bidang kesiswaan?

Tujuan umum penelitian ini adalah mengevaluasi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan di bidang kesiswaan di SMAN 6 Seluma. Sedangkan Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi: 1) Kepemimpinan kepala sekolah dalam merencanakan pembinaan bidang kesiswaan; 2) Kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembinaan di bidang kesiswaan; 3) Kepemimpinan kepala sekolah dalam monitoring dan evaluasi di bidang kesiswaan; 4) Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi di bidang kesiswaan.

Kegunaan penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoritis: Menambah wawasan pengetahuan tentang konsep kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan dalam bidang kesiswaan. Sedangkan kegunaan praktis: 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah khususnya Dinas Kependidikan dalam menentukan kebijaksanaan peningkatan peran Kepala Sekolah dalam pembinaan di bidang kesiswaan; 2) Dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengevaluasi peran kepala sekolah serta memberikan masukan dan bahan pertimbangan tentang manajemen kesiswaan atau tata kelola manajemen kesiswaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian deskriptif, data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Menurut Sugiyono (2005: 11), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Laporan pada penelitian deskriptif berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong, 2005: 11). Jadi penelitian deskriptif adalah memaparkan yang berbentuk kata-kata dan gambar yang bertujuan untuk memahami perilaku subjek penelitian dari kerangka acuan subjek tersebut.

Penelitian deskriptif kualitatif ini mengacu pada tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan di bidang kesiswaan di SMAN 6 Seluma. Penelitian ini tidak untuk membuktikan suatu hipotesis akan tetapi penelitian ini akan memberi gambaran kondisi sosial tertentu yang tidak bisa disamakan pada tempat atau kondisi yang lain. Data yang digunakan dalam memberikan gambaran dalam penelitian ini adalah data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa SMAN 6 Seluma. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam proses analisis data kualitatif terdapat tiga kegiatan utama yang saling berkaitan dan bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan kepala sekolah dalam merencanakan pembinaan bidang kesiswaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada kepala sekolah dan guru di SMAN 6 Seluma diperoleh bahwa perencanaan pembinaan kesiswaan dibuat pada saat rapat sebelum penerimaan siswa baru atau tahun ajaran baru. Perencanaan pembinaan ini dibuat untuk digunakan dalam satu tahun kedepan atau dalam satu tahun ajaran tersebut dengan memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Perencanaan pembinaan kesiswaan dibuat dengan melibatkan seluruh komponen sekolah seperti guru, staf tata usaha, pembina kegiatan ekstrakurikuler dan kulikuler, dan komite yang ada pada sekolah tersebut sebagai peserta rapat.

Lebih lanjut dari hasil wawancara yang dilakukan pada kepala sekolah SMAN 6 Seluma mengatakan perencanaan pembinaan bidang kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerja sama dalam bidang kesiswaan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Dengan adanya perencanaan ini kegiatan kegiatan dalam bidang kesiswaan baik kegiatan ekstrakurikuler maupun kurikuler dapat diatur agar proses belajar mengajar di sekolah berjalan dengan lancar, tertib dan tenteram, serta tercapai apa yang menjadi tujuan pendidikan di sekolah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah SMAN 6 Seluma dan hasil wawancara kepada Wakil Kepsek Bidang Kesiswaan serta hasil dokumentasi, perencanaan pembinaan kesiswaan yang dilakukan di SMAN 6 Seluma berdasarkan pada kegiatan-kegiatan yang telah diuraikan diatas baik kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler yakni berupa (a) Penerimaan siswa baru; (b) Penyelenggaraan Masa Orientasi Siswa (MOS), agar siswa dapat memahami lingkungan tempat belajarnya; (c)

Pengisian buku induk siswa agar semua siswa tercantum pada buku induk, pengisian buku induk ini akan mempermudah jika ingin mencari informasi mengenai siswa; (d) Pencatatan mutasi siswa agar diketahui siswa yang masuk dan keluar dari sekolah; (e) Memantapkan wawasan wiyata mandala agar warga sekolah dapat mengetahui fungsi sekolah sebagai pusat pendidikan; (f) Pengembangan UKS agar warga sekolah selalu dalam keadaan sehat; (g) Pengelolaan OSIS, agar siswa berlatih berorganisasi disekolah; (h) Pengelolaan daftar hadir siswa agar tertib dan disiplin hadir di sekolah; (i) Pengembangan kreativitas agar siswa berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya baik dalam bidang kurikuler maupun ekstrakurikuler; (j) Peningkatan efektivitas komunikasi antara pembinaan dan peserta kegiatan kurikuler ataupun ekstrakurikuler melalui internet untuk menyampaikan program-programnya.

Seluruh perencanaan pembinaan bidang kesiswaan diorientasikan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik (siswa) melalui penyelenggaraan program bimbingan, pembelajaran, dan atau pelatihan, agar peserta didik dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: 1) Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bentuk kegiatannya antara lain (a) pelaksanaan ibadah yang sesuai dengan ajaran agama masing-masing; (b) kegiatan-kegiatan keagamaan; (c) peringatan hari-hari besar keagamaan; (d) bersikap toleran terhadap penganut agama lain; (e) kegiatan seni bernafaskan keagamaan; dan (f) lomba yang bersifat keagamaan. 2) Kepribadian yang utuh dan budi pekerti yang luhur. Kegiatannya dapat dalam bentuk pelaksanaan (a) tata tertib sekolah; (b) tata krama dalam kehidupan sekolah; dan (c) sikap hormat terhadap guru, orangtua, sesama siswa, dan lingkungan masyarakat. 3) Kepemimpinan. Kegiatan kepemimpinan yang dimaksud antara lain siswa dapat berperan aktif dalam OSIS, kelompok belajar,

kelompok ilmiah, latihan dasar kepemimpinan, forum diskusi, dan sebagainya. 4) Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan. Dalam hal ini bentuk kegiatannya, antara lain: (a) keterampilan menciptakan suatu barang menjadi lebih berguna; (b) kreativitas dan keterampilan di bidang elektronika, pertanian/perkebunan, pertukangan kayu dan batu, dan tata laksana rumah tangga (PKK); (c) kerajinan dan keterampilan tangan; (d) koperasi sekolah dan unit produksi; (e) praktik kerja nyata; dan (f) keterampilan baca-tulis. 5) Kualitas jasmani dan kesehatan. Kegiatannya dapat dalam bentuk: (a) berperilaku hidup sehat di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat; (b) Usaha Kesehatan Sekolah/UKS; (c) Kantin Sekolah; (d) kesehatan mental; (e) upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba; (f) pencegahan penularan HIV/AIDS; (g) olah raga; (h) Palang Merah Remaja (PMR); (i) Patroli Keamanan Sekolah (PKS); (j) Pembiasaan 5K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, dan kekeluargaan); dan (k) peningkatan kemampuan psikososial untuk mengatasi berbagai tantangan hidup. 6) Seni-Budaya. Kegiatannya dapat dalam bentuk: (a) wawasan keterampilan siswa di bidang seni suara, tari, rupa, musik, drama, fotografi, sastra, dan pertunjukan; (b) penyelenggaraan sanggar seni; (c) pementasan/pameran berbagai cabang seni; dan (d) pengenalan dan apresiasi seni-budaya bangsa. 7) Pendidikan pendahuluan bela negara dan wawasan kebangsaan. Bentuk kegiatannya antara lain: (a) upacara bendera; (b) bhakti sosial/masyarakat; (c) pertukaran pelajar; (d) baris berbaris; (e) peringatan hari besar bersejarah bangsa; (f) wisata siswa (alam, tempat bersejarah); (g) pencinta alam; (h) napak tilas; dan (i) pelestarian lingkungan.

Perencanaan pembinaan kesiswaan dibuat pada saat rapat sebelum penerimaan siswa baru atau tahun ajaran baru. Perencanaan pembinaan ini dibuat untuk digunakan dalam satu tahun kedepan atau dalam satu tahun

ajaran tersebut dengan memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Perencanaan pembinaan bidang kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerja sama dalam bidang kesiswaan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Dengan adanya perencanaan ini kegiatan dalam bidang kesiswaan dapat diatur agar proses belajar mengajar di sekolah berjalan dengan lancar, tertib dan tenteram, tercapai apa yang menjadi tujuan pendidikan di sekolah.

Keberhasilan pembinaan kesiswaan sangat ditentukan oleh strategi pelaksanaan dan pembinaan dari elemen pendukungnya (Sasongko dan Sahono, 2016:65). Dalam perencanaan pembinaan, strategi pelaksanaan pembinaan kesiswaan harus berkesinambungan dan konsisten serta tidak ada tumpang tindih program kegiatan.

Berdasarkan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3 fungsi dan tujuan pembinaan kesiswaan secara umum sama dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yang berbunyi sebagai berikut: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Dalam melakukan pembinaan dan pengembangan siswa, kepala sekolah senantiasa memperhatikan hak dan kewajiban siswa, seperti; mendapat perlakuan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan mereka, hak untuk memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya, hak untuk mengikuti program pendidikan yang

bersangkutan atas dasar pendidikan berkelanjutan, baik untuk mengembangkan kemampuan diri maupun untuk memperoleh pengakuan tingkat pendidikan tertentu yang telah dibakukan dan sebagainya. Selain hak-hak tersebut, siswa juga memiliki kewajiban untuk ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali siswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku, menghormati tenaga pendidikan dan siswa juga berkewajiban untuk mematuhi peraturan yang berlaku.

Dalam perencanaan pembinaan bidang kesiswaan komponen-komponen yang mendukung keberhasilan pembinaan kesiswaan yakni kepala sekolah, guru Pembina, tenaga kependidikan dan komite sekolah. Peran kepala sebagai pengambil kebijakan di sekolah akan berpengaruh pada perencanaan pembinaan bidang kesiswaan agar pembinaan kesiswaan dapat berhasil dengan baik. Peran komponen-komponen yang terkait pada perencanaan pembinaan bidang kesiswaan yaitu: 1) Peran Kepala Sekolah: (1) Penyedia ruang OSIS dan fasilitasnya; (2) Kebijakan sekolah yang mendukung keberhasilan pembinaan kesiswaan; (3) Memberi kemudahan pada berbagai kegiatan OSIS; (4) Penyertaan pengurus OSIS dalam kegiatan rapat sekolah. 2) Peran Guru Pembina: (1) Membuat program kerja, susunan personil dan anggaran kegiatan dalam Pembinaan Kesiswaan; (2) Membimbing pengurus OSIS dalam berbagai kegiatan OSIS; (3) Membantu tantangan/hambatan yang dihadapi pengurus OSIS. 3) Peran Tenaga Kependidikan: (1) Membantu pelaksanaan kegiatan secara teknis; (2) Membantu pelaksanaan kegiatan secara operasional. 4) Peran Komite Sekolah: (1) Memberikan fasilitas baik dana maupun dukungan materi lainnya yang diutuhkan dalam pembinaan kesiswaan; (2) Membantu terciptanya hubungan yang harmonis dengan

orang tua siswa, atau pun pihak sponsor dalam penggalangan dana kegiatan.

Keberhasilan perencanaan pembinaan bidang kesiswaan disekolah dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain: 1) Adanya ruang Wakil Kepala Urusan Kesiswaan, Ruang OSIS dan Ruang Pengembangan Diri yang didalamnya terdapat struktur organisasi dan kepengurusan, Program Kerja, Sarana dan Prasarana yang memadai serta berbagai macam piagam penghargaan yang diperoleh sebagai hasil prestasi yang dicapai. 2) Keterlibatan seluruh warga sekolah dalam berbagai kegiatan sekolah dengan masyarakat, seperti memperingati hari-hari besar nasional dan keagamaan, lomba, kegiatan sosial, seni dan budaya. 3) Terselenggaranya pelatihan kepemimpinan bagi para Pembina, Pengurus, OSIS dan Perwakilan kelas di tingkat sekolah maupun di Kabupaten. 4) Terselenggaranya berbagai kerjasama antar sekolah dalam berbagai macam kegiatan bidang pembinaan. 5) Terbentuknya kelompok-kelompok belajar, forum ilmiah ditingkat sekolah maupun antar sekolah. 5) Meningkatnya prosentase peserta didik yang mencapai prestasi puncak di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, dan olahraga pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, nasional dan internasional. 6) Terbinanya dengan baik pelatihan upacara bendera di sekolah. 7) Dilaksanakannya materi dan jenis kegiatan pembinaan kesiswaan secara terencana dan berkelanjutan. 8) Terbinanya hubungan yang penuh kekeluargaan antar sesama siswa, guru, kepala, komite, orang tua dan masyarakat. 9) Terwujudnya sekolah sebagai wawasan wiyatamandala.

2. Kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembinaan di bidang kesiswaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada kepala sekolah dan guru di SMAN 6 Seluma, dalam melaksanakan pembinaan di bidang

kesiswaan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan kesiswaan, menyediakan ruang OSIS dan ruang pengembangan diri yang didalamnya terdapat struktur organisasi dan kepengurusan, program kerja, sarana dan prasarana yang memadai serta berbagai macam piagam penghargaan yang diperoleh sebagai hasil prestasi yang dicapai. Dalam hal ini, kepala sekolah dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru dan siswa untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan diri melalui berbagai kegiatan pendidikan baik yang dilaksanakan di sekolah dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada kepala sekolah SMAN 6 Seluma, strategi dan komponen pendukung keberhasilan yang digunakan dalam pembinaan kesiswaan yakni sebagai berikut: (a) Strategi yang digunakan dalam pembinaan bidang kesiswaan di SMAN 6 Seluma meliputi pelatihan, lokakarya, kunjungan sekolah, dan perlombaan/pertandingan. Menurut pembina kegiatan kesiswaan di SMAN 6 Seluma, penggunaan jenis strategi bersifat fleksibel, dalam arti dapat digunakan satu strategi untuk program tertentu; dan atau beberapa strategi dikombinasikan dalam pelaksanaan satu atau beberapa program, yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pelaksanaan. Dasar pertimbangan yang digunakan dalam penggunaan suatu strategi mencakup aspek-aspek sebagai berikut: (1) Keluasan materi dan sasaran program; (2) Waktu dan tempat penyelenggaraan; (3) Tenaga pelaksana; dan (4) Dana yang tersedia. (b) Komponen-komponen yang mendukung keberhasilan pembinaan kesiswaan, yakni peran kepala sekolah, peran guru pembina, peran tenaga kependidikan dan peran komite sekolah. Peran

Kepala Sekolah berupa: (1) Penyedia ruang OSIS dan fasilitasnya; (2) Kebijakan sekolah yang mendukung keberhasilan pembinaan kesiswaan; (3) Memberi kemudahan pada berbagai kegiatan OSIS; (4) Penyertaan pengurus OSIS dalam kegiatan rapat sekolah. Peran Guru Pembina berupa: (1) Membuat program kerja, susunan personil dan anggaran kegiatan dalam Pembinaan Kesiswaan; (2) Membimbing pengurus OSIS dalam berbagai kegiatan OSIS; (3) Membantu tantangan/hambatan yang dihadapi pengurus OSIS. Peran Tenaga Kependidikan berupa: (1) Membantu pelaksanaan kegiatan secara teknis; (2) Membantu pelaksanaan kegiatan secara operasional. Peran Komite Sekolah berupa: (1) Memberikan fasilitas baik dana maupun dukungan materi lainnya yang diutuhkan dalam pembinaan kesiswaan; (2) Membantu terciptanya hubungan yang hamonis dengan orang tua siswa, atau pun pihak sponsor dalam penggalangan dana kegiatan.

Selanjutnya dari hasil wawancara yang dilakukan, untuk mengetahui sejauh mana guru dan siswa mampu melaksanakan kegiatan di bidang kesiswaan, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan untuk mengamati proses pembinaan di bidang kesiswaan secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa.

Indikator yang digunakan dalam menentukan keberhasilan kegiatan pembinaan kesiswaan disekolah, antara lain: (a) Adanya ruang Wakil Kepala Urusan Kesiswaan, Ruang OSIS dan Ruang Pengembangan Diri yang didalamnya terdapat struktur organisasi dan kepengurusan, Program Kerja, Sarana dan Prasarana yang memadai serta berbagai macam piagam penghargaan yang diperoleh sebagai hasil prestasi yang dicapai. (b) Keterlibatan seluruh warga sekolah dalam berbagai kegiatan sekolah dengan masyarakat,

seperti memperingati hari-hari besar nasional dan keagamaan, lomba, kegiatan sosial, seni dan budaya. (c) Terselenggaranya pelatihan kepemimpinan bagi para Pembina, Pengurus, OSIS dan Perwakilan kelas di tingkat sekolah maupun di Kabupaten. (d) Terselenggaranya berbagai kerjasama antar sekolah dalam berbagai macam kegiatan bidang pembinaan. (e) Terbentuknya kelompok-kelompok belajar, forum ilmiah ditingkat sekolah maupun antar sekolah. (f) Meningkatnya persentase peserta didik yang mencapai prestasi puncak di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, dan olahraga pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, nasional dan internasional. (g) Terbinanya dengan baik pelatihan upacara bendera di sekolah. (h) Dilaksanakannya materi dan jenis kegiatan pembinaan kesiswaan secara terencana dan berkelanjutan. (i) Terbinanya hubungan yang penuh kekeluargaan antar sesama siswa, guru, kepala, komite, orang tua dan masyarakat. (j) Terwujudnya sekolah sebagai Wawasan Wiyata Mandala.

Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan di bidang kesiswaan dalam melaksanakan kegiatan, tingkat penguasaan kompetensi siswa, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Surahman, S.Pd selaku Pembina paskibraka di SMAN 6 Seluma sebagai berikut: "Dalam menghadapi proses pendidikan yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi di bidang kesiswaan, sudah sewajarnya kalau para guru dan siswa mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah".

Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul membina bidang kesiswaan di sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat

memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah SMAN 6 selama memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan. Selain itu kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Kepala sekolah SMAN 6 Selama memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi school plant, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian kepala sekolah telah melaksanakan pembinaan dalam pelaksanaan di bidang kesiswaan dan memiliki visi dalam pembinaan di bidang kesiswaan. Dalam hal ini visi merupakan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai oleh kepala sekolah tertuang dalam

visi, untuk mencapai tujuan tersebut tentunya kepala sekolah dibantu oleh guru, staf dan lainnya. Sebuah visi mampu membangun kepercayaan, kerjasama, kesalingtergantungan, motivasi dan tanggung jawab bersama untuk sebuah keberhasilan.

Dalam melaksanakan pembinaan di bidang kesiswaan maka kepala sekolah melakukan peran dan fungsinya sebagai seorang pemimpin. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan. Selain itu kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Strategi yang digunakan dalam pembinaan bidang kesiswaan meliputi pelatihan (terintegrasi dan distrik), lokakarya, kunjungan sekolah (*school visit*), dan perlombaan/pertandingan (bersifat kompetisi). Penggunaan jenis strategi bersifat fleksibel, dalam arti dapat digunakan satu strategi untuk program tertentu; dan atau beberapa strategi dikombinasikan dalam pelaksanaan satu atau beberapa program, yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pelaksanaan. Dasar pertimbangan yang digunakan dalam penggunaan suatu strategi mencakup aspek-aspek sebagai berikut: (1) keluasan materi dan sasaran program; (2) waktu dan tempat

penyelenggaraan; (3) tenaga pelaksana; dan (4) dana yang tersedia.

Strategi pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi digunakan dalam program pembinaan kesiswaan yang melibatkan sasaran guru atau tenaga pendidikan; dan pelaksanaan pelatihan itu merupakan bagian dari program pelatihan lainnya (program induk) yang serumpun. Dalam hal ini, baik biaya, tenaga pelatih, maupun bahan atau materi pelatihan program pembinaan kesiswaan merupakan bagian dari program induk.

Strategi pelatihan distrik (*district training*) merupakan bentuk pengembangan kapasitas aparat pendidikan tingkat provinsi, kabupaten-kota, dan atau sekolah yang diselenggarakan di tingkat provinsi tentang program pembinaan kesiswaan tertentu atau program yang serumpun. Tentu saja, biaya, tenaga pelatih, dan bahan atau materi pelatihan berasal dari pusat; sedangkan tempat/lokasi pelatihan dikoordinasikan dengan pihak provinsi.

Strategi lokakarya (*workshop*) digunakan dalam rangka menghasilkan sesuatu, baik berupa rumusan acuan, rencana kegiatan, pengembangan teknik atau instrumen, maupun kesamaan persepsi, wawasan, dan komitmen untuk kepentingan pelaksanaan program yang terlingkup dalam bidang pembinaan kesiswaan. Lokakarya dapat diselenggarakan secara nasional atau di tingkat pusat; dan dapat pula dibagi menjadi beberapa region penyelenggaraan.

Kunjungan sekolah (*school visit*) merupakan strategi yang digunakan dalam bentuk kegiatan pemantauan (*monitoring*), penilaian (evaluasi), pengamatan (observasi), studi kasus, dan atau konsultasi klinis-pengembangan, baik tentang persiapan, pelaksanaan, maupun hasil suatu program pembinaan kesiswaan. Strategi kunjungan sekolah dilaksanakan terutama untuk mempersempit kesenjangan antara kebijakan yang dihasilkan di tingkat pusat dengan

pelaksanaan suatu program pembinaan kesiswaan di tingkat sekolah sasaran.

Perlombaan merupakan strategi pelaksanaan program pembinaan kesiswaan yang bersifat kompetitif, melibatkan siswa atau sekolah peserta secara langsung dalam suatu event atau kegiatan, baik yang bertaraf internasional maupun nasional. Strategi perlombaan dapat dilaksanakan sebagai kegiatan tunggal (bukan kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap dari tingkat bawah); dapat pula (lazimnya) dilakukan secara bertahap dari tingkat sekolah, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, hingga tingkat nasional ataupun internasional.

3. Kepemimpinan kepala sekolah dalam monitoring dan evaluasi di bidang kesiswaan

Berdasarkan hasil penelitian kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan monitoring dan evaluasi di bidang kesiswaan sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan diantaranya peralatan dan perlengkapan di bidang kesiswaan telah tersedia berupa (1) Buku induk siswa, (2) Daftar mutasi peserta didik, (3) Buku catatan pribadi peserta didik, (4) Daftar nilai, (5) Buku raport, (6) Daftar ekstrakurikuler sekolah dan di SMAN 6 Seluma telah dilakukan evaluasi dan pelaporan cukup baik di bidang kesiswaan.

Evaluasi di SMAN 6 Seluma dilakukan untuk mengukur kadar efektivitas dan efisiensi setiap program pembinaan kesiswaan. Hasil evaluasi dapat dijadikan dasar pertimbangan lahirnya kebijakan tentang tindak lanjut program. Prinsip evaluasi tersebut mengindikasikan bahwa evaluasi dilakukan terhadap setiap program pembinaan kesiswaan, baik berkenaan dengan aspek persiapan, pelaksanaan, maupun hasil. Setiap aspek program perlu dievaluasi dengan menggunakan instrumen yang terandalkan dan petugas evaluasi yang kompeten, sehingga hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan

dan berguna untuk pengambilan keputusan. Senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Matius, S.Pd, M.Pd mengatakan:“Evaluasi yang dilakukan di bidang kesiswaan berupa evaluasi standar mutu, evaluasi standar kelulusan dan evaluasi dari sekolah. Evaluasi dilaksanakan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, Pembina osis dan Pembina ekstrakurikuler”.

Pelaporan setiap program pembinaan kesiswaan di SMAN 6 Seluma didasarkan atas data dan atau informasi yang dihasilkan dari kegiatan evaluasi. Agar keotentikan laporan diperoleh, maka laporan disusun secara komprehensif setelah selesai pelaksanaan suatu program. Pelaporan untuk setiap program pembinaan kesiswaan merupakan bagian dari tugas penanggung-jawab program yang bersangkutan. Format laporan disesuaikan dengan kebutuhan atau panduan masing-masing satuan program. Dengan demikian, pelaporan dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan suatu program.

Pencatatan dan pelaporan tentang peserta didik di sekolah sangat diperlukan. Kegiatan pencatatan dan pelaporan ini dimulai sejak peserta didik itu diterima di sekolah tersebut sampai mereka tamat atau meninggalkan sekolah tersebut. Pencatatan tentang kondisi peserta didik perlu dilakukan agar pihak lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai wujud tanggung jawab lembaga agar pihak pihak terkait dapat mengetahui perkembangan peserta didik dilembaga tersebut. Untuk melakukan pencatatan dan pelaporan diperlukan peralatan dan perlengkapan yang dapat mempermudah. Peralatan dan perlengkapan tersebut biasanya berupa: (1) Buku induk siswa (2) Daftar mutasi peserta didik (3) Buku catatan pribadi peserta didik (4) Daftar nilai (5) Buku raport.

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Kelulusan adalah pernyataan dari sekolah tentang telah

diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik. Setelah peserta didik selesai mengikuti seluruh program pendidikan disuatu sekolah dan berhasil lulus dan ujian akhir, maka kepada peserta didik tersebut diberikan surat keterangan lulus atau sertifikat. Umumnya surat keterangan tersebut sering disebut ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

Ketika peserta didik sudah lulus, maka secara formal hubungan antara peserta didik dan lembaga telah selesai. Namun demikian, diharapkan hubungan antara para alumni dan sekolah tetap terjalin. Hubungan antara sekolah dengan para alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh para alumni, yang bisa disebut “reuni” ataupun organisasi Alumni.

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengukur kadar efektivitas dan efisiensi setiap program pembinaan kesiswaan. Selanjutnya hasil monitoring dan evaluasi dijadikan dasar pertimbangan lahirnya kebijakan tentang tindak lanjut program pembinaan kesiswaan, baik berkenaan dengan aspek persiapan, pelaksanaan, maupun hasil. Dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi setiap aspek program digunakan instrumen yang terandalkan dan petugas monitoring dan evaluasi yang kompeten, sehingga hasil monitoring dan evaluasi dapat dipertanggungjawabkan dan berguna untuk pengambilan keputusan.

Dalam kegiatan monitoring dan evaluasi bidang kesiswaan terdapat berbagai langkah yang perlu diperhatikan: (1) Penentuan standar, yang dimaksud standar adalah patokan mengenai suatu keberhasilan atau kegagalan dalam suatu kegiatan. (2) Mengadakan pengukuran. Pengukuran dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. (3) Membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang telah ditentukan. (4) Mengadakan perbaikan maka dari itu perlu untuk mengetahui standar agar dapat digunakan sebagai umpan balik sebagai

perbaikan dalam pelaksanaan suatu kegiatan, supaya pelaksanaan kegiatan memenuhi target yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan monitoring dan evaluasi di bidang kesiswaan dilakukan dengan menggunakan peralatan dan perlengkapan di bidang kesiswaan telah tersedia berupa: (1) Buku induk siswa, (2) Daftar mutasi peserta didik, (3) Buku catatan pribadi peserta didik, (4) Daftar nilai, (5) Buku raport, (6) Daftar ekstrakurikuler sekolah.

Peralatan dan perlengkapan dalam monitoring dan siswa siswa ini akan memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai seluruh kegiatan yang bersangkutan dengan kesiswaan. Peralatan dan perlengkapan ini juga membantu dalam penyusunan pelaporan yang akan dilakukan.

4. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi di bidang kesiswaan

Program unggulan yang dimiliki SMAN 6 Seluma merupakan program kegiatan kesiswaan yakni program prioritas sekolah dengan fokus: (1) Tercapainya sumber daya manusia yang kreatif, inovatif dengan ketangguhan intelektual dan kekuatan moral, adanya perubahan dari siswa pasif menjadi siswa aktif; (2) Memiliki keunggulan prestasi akademik dan atau non akademik untuk bidang tertentu sebagai bukti pertanggungjawaban keberhasilan pendidikan kepada masyarakat; (3) Mampu berprestasi dalam kegiatan Olimpiade/Lomba Cepat Tepat/Porseni/ Porpelajar di tingkat Kota/Provinsi dan Tingkat Nasional.

Sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Zaharudin sebagai Pembina Pramuka di SMAN 6 Seluma sebagai berikut: “Ada banyak prestasi yang diraih oleh siswa SMAN 6 seluma baik dari segi akademik maupun non akademik”.

Faktor pendukung bidang kesiswaan dapat berupa hal-hal sebagai berikut: 1)

Bimbingan, merupakan proses bantuan yang diberikan kepada siswa dengan memperhatikan kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapi dalam rangka perkembangan yang optimal, sehingga mereka memahami dan mengarahkan diri serta bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. 2) Perpustakaan merupakan salah satu unit yang memberikan layanan kepada peserta didik, dengan maksud membantu dan menunjang proses pembelajaran di sekolah, melayani informasi-informasi yang dibutuhkan serta memberi layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka. 3) Layanan kesehatan di sekolah biasanya dibentuk sebuah wadah bernama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Usaha kesehatan sekolah adalah usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan sekolah.

Program unggulan dalam meningkatkan prestasi di bidang kesiswaan merupakan program ekstrakurikuler. Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran, baik itu dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah namun masih dalam ruang lingkup tanggung jawab kepala sekolah. Kegiatan ekstra kurikuler ini bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan siswa mendorong pembinaan nilai dan sikap mereka demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Siswa dalam hal ini dapat memilih kegiatan ekstra kurikuler yang mana yang ia minati yang sesuai dengan kecenderungan jiwa mereka. Kegiatan ekstra kurikuler ini mengutamakan pada kegiatan kelompok.

Dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler beberapa hal yang perlu dan harus diperhatikan seperti; meningkatkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa, mendorong bakat dan minat mereka, menentukan waktu, obyek kekuatan sesuai dengan kondisi lingkungan. Selain itu kegiatan ekstra kurikuler dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti;

kepramukaan, usaha kesehatan sekolah, patroli keamanan sekolah, peringatan hari-hari besar agama dan nasional, pengenalan alam sekitarnya, oleh raga dan lain sebagainya.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan bidang kesiswaan dapat berupa hal-hal sebagai berikut: 1) bimbingan, merupakan proses bantuan yang diberikan kepada siswa dengan memperhatikan kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapi dalam rangka perkembangan yang optimal, sehingga mereka memahami dan mengarahkan diri serta bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. 2) Perpustakaan merupakan salah satu unit yang memberikan layanan kepada peserta didik, dengan maksud membantu dan menunjang proses pembelajaran di sekolah, melayani informasi-informasi yang dibutuhkan serta memberi layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka. 3) Layanan kesehatan di sekolah biasanya dibentuk sebuah wadah bernama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Usaha kesehatan sekolah adalah usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan sekolah.

Tujuan utama dari adanya program unggulan dalam meningkatkan prestasi di bidang kesiswaan adalah: (1) Tercapainya sumber daya manusia yang kreatif, inovatif dengan ketangguhan intelektual dan kekuatan moral, adanya perubahan dari siswa pasif menjadi siswa aktif; (2) Memiliki keunggulan prestasi akademik dan atau non akademik untuk bidang tertentu sebagai bukti pertanggungjawaban keberhasilan pendidikan kepada masyarakat; (3) Mampu berprestasi dalam kegiatan Olimpiade/Lomba Cepat Tepat/Porseni/Popelajar di tingkat Kota/Provinsi dan Tingkat Nasional.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan pembinaan kesiswaan terlingkup program kegiatan yang langsung melibatkan peserta

didik (siswa) sebagai sasaran; ada pula program yang melibatkan guru sebagai mediasi atau sasaran antara (tidak langsung). Namun, sasaran akhir dari pembinaan kesiswaan adalah perkembangan siswa yang optimal; sesuai dengan karakteristik pribadi, tugas perkembangan, kebutuhan, bakat, minat, dan kreativitasnya. Setiap anak didik mempunyai kebutuhan dan mengalami perkembangan yang tidak sama sehingga sekolah perlu menyelenggarakan berbagai program sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan tersebut.

Saran kepada para pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini: 1) Kepala sekolah diharapkan lebih aktif dan produktif dalam melakukan pembimbingan dan pembinaan terhadap pembinaan di bidang kesiswaan. dalam usaha meningkatkan prestasi di bidang kesiswaan. 2) Kepala sekolah berusaha lebih giat lagi dalam pembinaan di bidang kesiswaan dengan cara memperhatikan kekurangan dalam hal perlengkapan dan penunjang kegiatan di bidang kesiswaan di SMAN 6 Seluma. 3) Kepala sekolah hendaknya melakukan evaluasi di bidang kesiswaan secara berkesinambungan agar prestasi di bidang kesiswaan meningkat. 4) Sebaiknya guru dan kepala sekolah saling membantu dalam melakukan perbaikan dan tindak lanjut terhadap masalah-masalah yang terjadi di bidang kesiswaan di SMAN 6 Seluma.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang - undang RI Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas RI
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Merentang Jalan Menuju Pelayanan Pendidikan Dasar dan Menengah Bermutu*. Jakarta: Depdiknas RI

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Permendagri Nomor 39 Tentang Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Irmayani, H., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Strategy of SD Pusri In Improving Educational Quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Kristiawan, M. (2015). A Model of Educational Character in High School Al-Istiqamah Simpang Empat, West Pasaman, West Sumatera. *Research Journal of Education*, 1(2), 15-20.
- Kristiawan, M. (2016). Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai dan Berakhlak Mulia. *Ta'dib*, 18(1), 13-25.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (2007). *Analisis Data Kualitatif, Buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Moleong, L. J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Mujtahid. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-Maliki Press
- Mulyasa. 2007. *Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sasongko, Rambat, Nur, dan Sahono. 2016. *Desain Inovasi Manajemen Sekolah*. Jakarta: Shany Publisher
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Grafindo
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2).